

PENGARUH INOVASI PRODUK TERHADAP IMPLEMENTASI KINERJA OPERASIONAL INDUSTRI ROTI DI KOTA AMBON

Stenly Ronaldo Titioka¹⁾, Baretha Meisar Titioka²⁾

^{1,2)}Jurusan Administrasi Niaga, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Ambon

^{1,2)}stenlytitioka08@gmail.com, titiokabarce@yahoo.com

ABSTRACT

This research is conducted to analyze the influence of process innovation, product innovation, and innovation implementation toward operational performance of the Bread Industries in Ambon. The samples are 50 respondents consisting of leaders and employees of 30 bakery companies in Ambon. Data are analyzed using quantitative analysis methods with multiple regression analysis. The result shows that: t-test for process innovation variable (X1) generates t-value of 3.834 on the significance level of 0.000. With the threshold of 0.05, the t-table of 2.0096 is obtained. This means that Ho is rejected and Ha is accepted (t-value > t-table). Therefore, it can be concluded that process innovation has positive and significant influence toward operational performance and the first hypothesis is accepted. Then, t-test for product innovation variable (X2) generates t-value of 0.679 on significance level of 0.501. With the threshold of 0.05, the t-table of 2.0096 is obtained. This means that Ho is accepted and Ha is rejected (t-value < t-table). Therefore, it can be concluded that product innovation has no influence toward operational performance and the second hypothesis is rejected. Lastly, t-test for innovation implementation variable (X3) generates t-value of 5.741 on significance level of 0.000. With the threshold of 0.05, the t-table of 2.0096 is obtained. This means that Ho is rejected and Ha is accepted (t-value > t-table). Therefore, it can be concluded that innovation implementation has positive and significant influence toward operational performance and the third hypothesis is accepted.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh inovasi proses, inovasi produk, dan implementasi inovasi terhadap kinerja operasional Industri Roti di Kota Ambon. Sampel berjumlah 50 responden yang terdiri dari pimpinan dan karyawan pada 30 perusahaan Bakery yang ada di Kota Ambon. Data dianalisis menggunakan metode analisis kuantitatif dengan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: uji-t untuk variabel inovasi proses (X1) menghasilkan t-hitung sebesar 3,834 dengan level signifikansi 0,000. Dengan menggunakan limit signifikansi 0,05, maka diperoleh t-tabel sebesar 2,0096. Hal ini berarti bahwa Ho ditolak dan Ha diterima (t-value > t-tabel). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa inovasi proses berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional dan hipotesis pertama diterima. Kemudian, uji-t untuk variabel inovasi produk (X2) menghasilkan t-hitung sebesar 0,679 dengan level signifikansi 0,501. Dengan menggunakan limit signifikansi 0,05, maka diperoleh t-tabel sebesar 2,0096. Hal ini berarti bahwa Ho diterima dan Ha ditolak (t-value < t-tabel). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa inovasi produk tidak berpengaruh terhadap kinerja operasional dan hipotesis kedua ditolak. Terakhir, uji-t untuk variabel implementasi inovasi (X3) menghasilkan t-hitung sebesar 5,741 dengan level signifikansi 0,000. Dengan menggunakan limit signifikansi 0,05, maka diperoleh t-tabel sebesar 2,0096. Hal ini berarti bahwa Ho ditolak dan Ha diterima (t-value > t-tabel). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional dan hipotesis ketiga diterima.

Kata kunci : *inovasi proses; inovasi produk; implementasi inovasi; kinerja operasional*

1. PENDAHULUAN

Kecepatan pertumbuhan inovasi terutama yang berkaitan dengan teknologi dalam

perusahaan menjadi sesuatu hal yang wajib diperlukan. Inovasi dipandang penting dalam meningkatkan kinerja organisasi (Et al., 2021).

Sehingga perusahaan diwajibkan memiliki kemampuan dalam memilih dan menetapkan strategi inovasi yang bisa dipakai dalam menghadapi persaingan dan keinginan pasar dengan fluktuasi permintaan yang tidak menentu demi meningkatkan kinerja organisasi yang lebih baik.

Kreativitas dan inovasi lebih diutamakan karena akan menjadi kunci keunggulan bersaing sehingga menjadikan perusahaan memiliki daya tahan dalam persaingan untuk jangka waktu lebih panjang. Seperti yang dijelaskan (Porter & McLaughlin, 2006) bahwa "keunggulan kompetitif adalah jantung dari kinerja perusahaan termasuk UKM. UKM harus dapat bersaing dan terus berkembang sehingga mampu menciptakan pelanggan yang potensial serta bertahan dari tekanan pasar yang kompetitif. Salah satu faktor kunci kesuksesan ketika perusahaan masuk pada lingkungan kompetisi global adalah kemampuan berinovasi.

Maka dari itu ketika UKM mampu menciptakan inovasi, mereka juga harus mampu menyusun strategi bisnis agar dapat digunakan sebagai alat untuk menghadapi persaingan. UKM harus mampu mengidentifikasi peluang dan ancaman tetapi juga apa yang menjadi kekuatan dan peluang yang dimiliki UKM. Menurut data (BPS, 2021) sektor UMKM di Indonesia terhadap domestik bruto dalam jangka waktu 5 tahun terakhir telah mengalami peningkatan sebesar 60,34% dari sebelumnya yang hanya sebesar 57,84%.. Tenaga kerja yang terserap juga meningkat dari 96,99% menjadi 97,22% pada sektor ini di periode yang sama. Ini membuktikan bahwa sektor UKM (UMKM) memiliki peran strategis dan signifikan guna peningkatan perekonomian Indonesia.

Saat ini Industri Roti di Kota Ambon sedang mengalami perkembangan yang signifikan. Hal ini memunculkan persaingan antar para pelaku usaha industri roti, tuntutan untuk terus melakukan inovasi menjadi kebutuhan urgen setiap industri roti. Salah satu terobosan untuk melakukan inovasi yakni roti yang diproduksi bukan hanya berbeda dari sisi bentuk dan ukuran yang bervariasi, namun juga mempunyai cita rasa yang khas .

Peneliti menemukan beberapa masalah yang dihadapi industri roti antara lain ; keberadaan fasilitas produksi yang mengalami kerusakan, ketersediaan bahan baku pendukung yang bersifat musiman, kemampuan industri roti dalam berinovasi masih sangat rendah

terutama untuk menghasilkan cita rasa roti yang sesuai dengan selera konsumen dan tingkat persaingan diantara pelaku usaha industri roti baik dalam hal kualitas, harga dan kemasan.

Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa Inovasi sangat memegang peranan penting dalam meningkatkan kinerja operasional, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh inovasi proses terhadap kinerja operasional?
2. Apakah terdapat pengaruh inovasi produk terhadap kinerja operasional?
3. Apakah terdapat pengaruh implementasi inovasi terhadap kinerja operasional?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitiannya yaitu:

Untuk mengetahui, menganalisis dan menjelaskan pengaruh inovasi proses, inovasi produk dan implementasi inovasi terhadap kinerja operasional.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Inovasi

Inovasi adalah salah satu sumber yang paling penting dari keunggulan kompetitif (Hansen, 2014). Studi tentang inovasi telah dijustifikasi oleh para ahli, praktisi dan pembuat kebijakan bahwa inovasi adalah sumber utama keunggulan kompetitif, perubahan industri dan pertumbuhan ekonomi.

Penjelasan dimensi strategi inovasi tersebut adalah sebagai berikut :

1) Orientasi Kepemimpinan (*Leadership Orientation*)

Pelajaran dari perusahaan yang paling inovatif yakni, kepemimpinan menjadi salah satu faktor kunci dalam mendukung dan menghasilkan inovasi (Solutions et al., 2005). Orientasi kepemimpinan menjadi sumbangsih kontribusi perusahaan untuk terus berinovasi.

2) Inovasi Proses

Inovasi proses memiliki cara-cara baru dalam menjual produk-produk yang dihasilkan. Inovasi proses juga menjelaskan tentang perubahan dalam cara perusahaan memproduksi produk atau jasa akhir. Inovasi proses dimulai dari tahapan produk dan jasa yang baru serta pengembangan proses, ide dan konsep sampai dengan produk tersebut diterima di pasar. Inovasi proses juga berkaitan dengan fungsi kualitas yakni meningkatkan kualitas produk dengan cara yang lebih efisien serta

melakukan pengembangan dalam proses bisnis (*business process reengineering*).

Ada tiga faktor penting dalam mengimplementasikan inovasi proses yaitu: kualitas, biaya, dan waktu. Dalam hal ini kualitas didefinisikan sebagai kemampuan produk memenuhi harapan pelanggan, biaya didefinisikan sebagai keseluruhan biaya produksi, sedangkan waktu didefinisikan sebagai ketepatan antara waktu produksi dan pemasaran.

3) Inovasi Produk

Menurut (Lukas & Ferrell, 2000) inovasi produk adalah proses memperkenalkan teknologi baru untuk di jadikan sebagai alat memperoleh keuntungan bagi perusahaan. Untuk memperkuat posisinya di pasar, maka produk atau jasa harus diperbaharui secara berkala.

(Klein & Sorra, 1996) dalam bukunya menyebutkan inovasi produk mencakup perubahan pada :

- Bungkus produk : memperbaharui kemasan suatu produk sehingga lebih inovatif.
- Ukuran produk : adanya varians ukuran produk yang inovatif.
- Inovasi proses : mengubah serta mengembangkan proses produksi yang lebih efisien.
- Inovasi sistem distribusi : mengembangkan saluran distribusi yang lebih sederhana.
- Inovasi manajemen : menata manajemen organisasi agar lebih fleksibel dan lincah dalam menghadapi perubahan situasi lingkungan organisasi.

4) Implementasi Inovasi

Inovation Implementation dalam suatu perusahaan diartikan sebagai cara untuk menghasilkan karyawan yang tepat dan bertanggung jawab guna penerapan inovasi. Implementasi inovasi yang diterapkan secara efektif akan meningkatkan kinerja organisasi (Klein & Sorra, 1996). Tujuan utama implementasi inovasi adalah untuk mengubah perilaku individu dalam perusahaan (anggota organisasi). Seperti yang dikemukakan oleh (Hansen, 2014), bahwa implementasi inovasi merupakan proses manajemen yang dilakukan untuk memastikan dan mengusahakan tertujunya perubahan budaya yang harus berasal dari puncak organisasi”.

2.2. Kinerja Operasional

Kinerja operasional menurut (Terziovski & Samson, 1999) bahwa pengukuran kinerja yang tepat sebaiknya didapat dari hasil penerapan operasi dan bisnis, yang ditunjukkan dengan kualitas, biaya, *delievery*, *fleksibility*, dan inovasi. Kinerja operasional dalam penelitian ini mengacu pada indikator kinerja yang dikemukakan oleh (Terziovski & Samson, 1999) dapat diukur melalui tingkat produktivitas, tingkat kesalahan produk dan ketepatan waktu produk sampai ke konsumen.

Kinerja dalam organisasi adalah jawaban atas berhasil tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Para manajer harus mampu mengontrol dan mengevaluasi kinerja sehingga dapat mengendalikan dan meningkatkan kinerja dengan demikian perusahaan akan terhindar dari merosotnya kinerja dan perusahaan dapat keluar dari krisis yang serius.

3. METODOLOGI

3.1. Populasi

Populasi penelitian ini yaitu pimpinan dan karyawan dari pelaku usaha di Industri Roti yang beroperasi di wilayah Kota Ambon. Berdasarkan data yang telah diambil pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Ambon bahwa telah terdata jumlah Pabrik Roti sebanyak 30 Unit Usaha.

3.2. Sampel

Sampel yang dijadikan dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 responden yaitu para pimpinan dan karyawan pada setiap bagian yang ada di masing-masing perusahaan. Metode pengumpulan sampel dilakukan dengan metode sampel jenuh atau sensus sampling. Metode sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel (Neuman, 2011).

3.3. Metode Pengumpulan Data

Teknik perolehan data dalam penelitian ini adalah berupa dokumentasi dimana berupa laporan data personalia dan data industri roti di kota Ambon. selain dokumentasi penelitian ini juga melakukan wawancara guna mendapatkan informasi tambahan. Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan yaitu penelitian lapangan. Pada penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah para pemimpin serta karyawan perusahaan dan dilakukan dengan penyebaran kuesioner mengenai pengaruh Strategi Inovasi

pada Sistem Kinerja Operasional perusahaan dengan teknik *personally administered questionnaires*, yaitu kuesioner disebar dan dikumpulkan secara langsung oleh peneliti (Neuman, 2011).

3.4. Definisi Variabel Penelitian

Inovasi proses adalah proses peningkatan atau pembaharuan metode produksi yang akan mendorong pengurangan dalam unit biaya produksi. Inovasi-inovasi proses menekankan pada metode-metode baru dalam pengoperasian dengan cara membuat teknologi baru atau mengembangkan teknologi yang sudah ada. Indikator yang dipakai dalam variabel inovasi proses adalah : pengembangan metode proses produksi, menambahkan proses layanan baru, perbaikan dalam proses produksi, menyediakan fasilitas yang baik untuk proses produksi, dan terus berupaya untuk mengoptimalkan proses produksi

Inovasi produk secara konseptual produk adalah pemahaman subyektif dari produsen atas sesuatu yang bisa ditawarkan sebagai usaha untuk mencapai tujuan organisasi melalui pemenuhan kebutuhan dan kegiatan konsumen, sesuai dengan kompetensi dan kapasitas organisasi serta daya beli pasar. Indikator yang dipakai dalam inovasi produk adalah : menciptakan ide-ide yang inovatif pada produk, melakukan riset sebelum menciptakan inovasi pada produk, menyediakan produk – produk yang relatif baru di pasar, dan melakukan perbaikan terus menerus dalam penetapan harga produk.

Implementasi inovasi jika efektif akan dapat meningkatkan kinerja organisasi. Sehingga penjelasan di tinjauan pustaka dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan kegiatan inovasinya, suatu organisasi sebaiknya didukung dengan inovasi proses dalam proses produksinya serta bagaimana para karyawan mampu mengimplementasikan inovasi tersebut dalam meningkatkan kinerja organisasi. Indikator yang dipakai untuk implementasi inovasi adalah : pimpinan selalu memberikan arahan dalam berinovasi, selalu merevisi strategi inovasi kami sesuai perkembangan baru, pimpinan selalu melakukan inovasi dalam penerapan budaya yang lebih baik, memanfaatkan perkembangan teknologi modern untuk meningkatkan inovasi produk atau jasa, dan mempunyai karyawan yang bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi.

Kinerja Operasional, Penilaian kinerja pada dasarnya merupakan faktor kunci guna mengembangkan suatu organisasi secara efektif dan efisien, karena adanya kebijakan atau program yang lebih baik atas sumber daya manusia yang ada dalam organisasi. Indikator yang dipakai untuk kinerja operasional adalah : selalu meningkatkan kinerja operasional yang sesuai dengan perkembangan perusahaan, selalu meningkatkan kinerja pemasaran yang sesuai dengan perkembangan perusahaan, meningkatkan sumber daya manusia yang sesuai dengan perkembangan perusahaan, menekankan untuk menghindari tingkat kesalahan produksi, menekankan untuk menghindari kekurangan dan kelebihan persediaan produksi, mempunyai teknologi yang memadai untuk meningkatkan kualitas produk, dan melakukan pengawasan kegiatan operasional.

3.5. Metode Analisis

Metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Untuk menganalisis pengaruh Inovasi Proses, Inovasi Produk, dan Implementasi Inovasi terhadap Kinerja Operasional adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*). Analisis yang dilakukan untuk menguji pengaruh simultan dari beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat yang berskala interval. Dengan kata lain, analisis regresi berganda membantu dalam memahami berapa banyak varians dalam variabel terikat yang dijelaskan oleh sekelompok predictor (Sekaran, 2010).

Dengan persamaan regresinya yaitu :
 $Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$ (1)

Keterangan :

Y : Kinerja Operasional; X1: Inovasi Proses;
X2 : Inovasi Produk; X3: Implementasi Inovasi;
 β_1 : Koefisien Inovasi Proses;
 β_2 : Koefisien Inovasi Produk; β_3 : Koefisien Implementasi Inovasi; a : Konstanta; $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengujian Hipotesis

4.1.1 Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen (Inovasi Proses, Inovasi Produk, dan Implementasi Inovasi) terhadap variabel dependen (Kinerja Operasional). Berikut akan

dijelaskan pengujian masing-masing variabel secara parsial.

Tabel 1.
Hasil Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	1.803	3.240		.557	.581
	Inovasi proses	.453	.118	.376	3.834	.000
	Inovasi produk	.112	.165	.067	.679	.501
	Implementasi inovasi	.758	.132	.559	5.741	.000

a. Dependent Variable: Kinerja operasional

Sumber: data primer menggunakan SPSS25, 2020.

Berdasarkan tabel 1 diatas, diperoleh t hitung untuk Inovasi Proses 3.834, Inovasi Produk 0.679 dan Implementasi Inovasi sebesar 5.741. Untuk menentukan t tabel digunakan lampiran statistika tabel t, dengan menggunakan batas signifikansi sebesar 0,05 dengan (df) n-1 atau 50-1= 49. Maka diperoleh t tabel 2,0096.

1. Inovasi Proses

Hasil uji t untuk variabel inovasi proses (X1) diperoleh nilai t hitung 3.834, dengan tingkat signifikansi 0,000. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05, didapat t tabel sebesar 2,0096. Ini berarti t hitung > dari t tabel, yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian maka, hipotesis pertama dapat diterima. Arah koefisien regresi positif berarti bahwa inovasi proses memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja operasional. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa inovasi proses yang semakin meningkat akan meningkatkan juga kinerja operasional.

2. Inovasi Produk

Hasil uji t variabel inovasi produk (X2) diperoleh nilai t hitung = 0.679 dengan tingkat signifikansi 0,501. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05, didapat t tabel sebesar 2,0096. Ini berarti t hitung < dari t tabel, yang berarti Ho diterima dan Ha ditolak. Dengan demikian maka, hipotesis kedua ditolak. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa inovasi produk tidak berpengaruh pada peningkatan kinerja operasional perusahaan.

3. Implementasi Inovasi

Hasil uji t variabel implementasi inovasi (X3) diperoleh nilai t hitung 5.741 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05, didapat t tabel sebesar 2,0096. Ini berarti t hitung > dari t tabel, yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian maka hipotesis ketiga dapat diterima. Arah koefisien regresi positif berarti bahwa implementasi inovasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja operasional. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa implementasi inovasi yang semakin meningkat, akan meningkatkan juga kinerja operasional.

4.1.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel inovasi proses, inovasi produk, dan implementasi inovasi secara parsial maupun secara bersama-sama terhadap kinerja operasional pada industri roti. Perhitungan statistik dalam analisis regresi linier berganda selengkapnya ada pada lampiran dan selanjutnya dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 2.
Hasil Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	1.803	3.240		.557	.581
	Inovasi proses	.453	.118	.376	3.834	.000
	Inovasi produk	.112	.165	.067	.679	.501
	Implementasi inovasi	.758	.132	.559	5.741	.000

a. Dependent Variable: Kinerja operasional

Sumber: data primer menggunakan SPSS25, 2020.

Dituliskan dari hasil tersebut dalam bentuk persamaan regresi standardized adalah sebagai berikut :

$$Y = 1.803 + 0,453X1 + 0,112X2 + 0,758X3$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: dari persamaan tersebut dapat dilihat bahwa keseluruhan variabel bebas (inovasi proses, inovasi produk dan implementasi inovasi) berpengaruh positif terhadap kinerja operasional. Berdasarkan persamaan dapat diketahui bawah variabel bebas yang paling berpengaruh adalah variabel implementasi inovasi dengan koefisien 0,758, kemudian diikuti oleh variabel inovasi proses dengan koefisien 0,453, sedangkan variabel

yang berpengaruh paling rendah yaitu variabel inovasi produk dengan nilai koefisien 0,112.

4.2. Pembahasan Hipotesis

4.2.1. Pengaruh Inovasi Proses Terhadap Kinerja Operasional (H1)

Hasil penelitian menunjukkan Inovasi Proses (H1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional Industri Roti Di Kota Ambon. Perusahaan selalu meningkatkan metode proses produksi yang sesuai kebutuhan perusahaan, dan juga meningkatkan kinerja operasional yang sesuai dengan perkembangan. Perubahan metode proses produksi berupa peningkatan kualitas peralatan dan bahan baku yang dipakai. Alat-alat yang dulu masih terbatas dan sederhana tetapi dengan perkembangan perusahaan sehingga melakukan pengadaan peralatan yang lebih modern, sehingga pengoperasian sudah lebih mudah. Begitu juga dengan peningkatan kualitas bahan baku berdampak pada hasil yang didapatkan juga lebih berkualitas. Perusahaan terus menambahkan proses layanan baru ke berbagai layanan yang ada. Peranan sumber daya manusia yang sesuai dengan perkembangan perusahaan juga baik. Industri roti yang diteliti ini selalu melakukan perbaikan terkait upaya dalam proses produksi dan pengawasan kegiatan operasional

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Ukm et al., n.d.) dengan judul Analisis Strategi Inovasi dan Kinerja Operasional pada UKM Gerabah di Dusun Kasongan Kelurahan Bangunjiwo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul. Hal ini menunjukkan bahwa responden dari usaha UKM gerabah di Dusun Kasongan, Kelurahan Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul kurang menggunakan produk atau teknologi yang dikembangkan dari luar perusahaan. Hal ini dapat disebabkan karena teknologi yang diterapkan pada UKM yang lain pun hampir mirip. Mereka hanya mengandalkan cara manual dalam proses produksi sehingga proses penyerapan teknologi antara perusahaan menjadi sangat minim.

4.2.2. Pengaruh Inovasi Produk Terhadap Kinerja Operasional (H2)

Dari hasil penelitian diketahui bahwa inovasi produk tidak berpengaruh terhadap kinerja operasional. Perusahaan masih terbatas dalam menciptakan ide-ide yang inovatif pada produk. Selain itu, hal lain yang menyebabkan inovasi produk tidak berjalan dengan baik yaitu

tidak dilakukan perbaikan terus menerus dalam penetapan harga produk. Pengusaha menganggap pembaruan dalam produk mereka tidak wajib dilakukan.

Para pengusaha industri Roti Di Kota Ambon memiliki impian agar usahanya dapat berkembang lebih besar dan memiliki cabang di daerah lain, dan mereka sadar betul untuk mewujudkan hal itu kegiatan produksi harus berjalan lancar dan memiliki persediaan dalam berinovasi yang dapat memenuhi kebutuhan dan kualitas produk serta memperbaiki dalam penetapan harga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Ellitan, 2006) yaitu hasil analisis terlihat bahwa tidak berpengaruhnya keenam inovasi produk dengan kinerja perusahaan manufaktur. Hasil ini mengindikasikan bahwa inovasi produk yang minim tidak akan meningkatkan kinerja perusahaan. Inovasi proses menggambarkan perubahan dalam cara organisasi memproduksi produk atau jasa akhir dari suatu perusahaan (Solutions et al., 2005). Inovasi produk berupa produk atau jasa baru yang diperkenalkan ke pasar untuk memenuhi kebutuhan pasar. Definisi menurut (Lukas & Ferrell, 2000) sebagai proses memperkenalkan teknologi baru yang dapat di jadikan sebagai alat untuk memperoleh keuntungan bagi perusahaan. Dalam hal ini, produk atau jasa pada Industri Roti harus diperbaharui secara berkala agar dapat memperkuat posisinya di pasar. Dengan adanya penciptaan ide inovatif pada produk, modifikasi produk-produk lama, dan menyediakan produk yang relatif baru di pasar dapat mempengaruhi kinerja operasional dengan mengusahakan produksi dapat berjalan dengan seefektif mungkin.

4.2.3. Pengaruh Implementasi Inovasi Terhadap Kinerja Operasional (H3)

Dalam penelitian ini, pimpinan selalu memberikan arahan dalam berinovasi selain itu pimpinan merevisi strategi inovasi sesuai perkembangan perusahaan maupun persaingan yang ada. Pimpinan juga memiliki ide tambahan, hal inilah yang kemudian akan membantu penerapan dalam inovasi yang lebih baik. Seringnya pengusaha mencari ide dalam menarik peminat yang lain untuk memenuhi kebutuhan produktifitas, juga dapat menyebabkan pemanfaatan teknologi berperan penting dalam pengembangan produk maupun jasa. Karyawan diberi tanggung jawab dalam menggunakan teknologi yang digunakan mulai

dari proses pembuatan roti sampai pada pengemasan sehingga apa yang telah dirancang akan berjalan sesuai pemanfaatan tersebut. Teknologi yang dipakai berupa alat-alat produksi yang dulu masih analog tetapi sekarang berkembang menjadi digital, sehingga pengoperasian sudah lebih mudah dan hasil yang didapatkan juga lebih berkualitas. Pengawasan kegiatan yang dilakukan oleh bagian operasional haruslah berjalan secara berkala.

Hasil penelitian ini berkaitan dengan (Ukm et al., n.d.) dengan judul Analisis Strategi Inovasi dan Kinerja Operasional pada UKM Gerabah di Dusun Kasongan Kelurahan Bangunjiwo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul yang hasil penelitiannya berpengaruh positif.

Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan implementasi inovasi memiliki peranan terhadap peningkatan kinerja operasional Industri Roti Di Kota Ambon (Ralahallo & Pattipeiluhu, 2017).

4.3.2 Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, maka implikasi praktisnya sebagai berikut :

1. Inovasi Proses

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diketahui bahwa variable inovasi proses berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional. Adapun tanggapan responden mengenai inovasi proses sesuai uji validitas diketahui bahwa perusahaan harus mempunyai teknologi yang memadai untuk meningkatkan proses dan kualitas produk. Dengan demikian perusahaan roti perlu melakukan pembenahan secara komprehensif dimulai dari menambahkan proses layanan baru ke berbagai layanan proses produksi yang ada selama ini, mengefektifkan metode produksi untuk memastikan proses produksi berjalan secara optimal hingga menyediakan fasilitas teknologi yang baik untuk meningkatkan proses dan kualitas produksi.

2. Inovasi Produk

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa variabel inovasi produk tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Implementasi Kinerja. Jika merujuk tanggapan responden terhadap keseluruhan indikator pada variabel inovasi

produk maka yang harus dilakukan perusahaan untuk meningkatkan kinerja operasional perusahaan adalah perusahaan sebelum melakukan kegiatan produksi atas produk yang dihasilkan, diharapkan untuk melakukan riset/kajian terhadap produk yang lebih diminati/disukai oleh konsumen, sehingga produk yang akan dihasilkan adalah produk yang relative baru dengan cita rasa yang disukai oleh konsumen. Untuk menghasilkan produk baru-baru tersebut, perusahaan harus mampu menciptakan ide-ide yang inovatif pada produk yang sudah ada saat ini dan atau menciptakan produk lain sesuai kebutuhan konsumen serta perlu memperhatikan harga jual produk yang bersaing di pasar.

3. Implementasi Inovasi

Untuk variable implementasi inovasi sesuai hasil penelitian dan pembahasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional. Untuk meningkatkan kinerja operasional perusahaan melalui implementasi inovasi maka yang harus dilakukan antara lain merevisi strategi inovasi perusahaan sesuai perkembangan dan kebutuhan pasar, menciptakan budaya kerja yang inovatif dan kreatif serta pimpinan perusahaan harus terus memberikan arahan dan motivasi kepada karyawan sehingga karyawan lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pekerjaan.

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini berisikan suatu model yang menguji dimensi inovasi yaitu inovasi proses, inovasi produk dan implementasi inovasi terhadap kinerja operasional pada industri roti di kota Ambon. Hasil pengujian dengan menggunakan Regresi Linear Berganda, dapat disimpulkan bahwa :

1. Inovasi Proses berpengaruh positif terhadap kinerja operasional. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung inovasi proses terhadap kinerja operasional lebih besar dari nilai t tabel ($3.834 > 2,0096$) dan signifikan pada 0,000. Untuk itu industri roti di Kota Ambon harus mampu menciptakan inovasi proses dengan baik.
2. Inovasi produk tidak berpengaruh terhadap kinerja operasional. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung Inovasi Produk terhadap kinerja operasional lebih kecil dari nilai t tabel ($0.679 < 2,0096$),

dan signifikan pada 0,05. Untuk itu industri roti di Kota Ambon harus jeli dalam menciptakan Inovasi produk yang lebih baik sesuai dengan selera konsumen.

3. Implementasi Inovasi berpengaruh positif terhadap kinerja operasional. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung implementasi inovasi terhadap kinerja operasional lebih besar dari t tabel ($5.741 > 2,0096$) dan signifikan pada 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan implementasi inovasi memiliki peranan terhadap peningkatan kinerja operasional industri roti di Kota Ambon.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas maka dapat disarankan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis diperoleh kedua variable penelitian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja operasional kecuali inovasi produk, sehingga dapat disarankan agar pihak Industri dapat lebih memperhatikan variabel inovasi produk untuk meningkatkan kinerja operasional industri roti di Kota Ambon. Proses inovasi produk harus terus dilakukan sehingga produk menjadi terus berkembang, memiliki peningkatan, hingga mencapai kesempurnaan, yang bisa dilakukan dengan cara memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perusahaan atau pemilik usaha yang membuat suatu produk yang terus berinovasi akan mampu mengalahkan pesaing-pesaingnya.
2. Berdasarkan nilai koefisien determinasi tidak secara keseluruhan pengaruh variabel inovasi proses, inovasi produk, dan implementasi inovasi yang mampu menjelaskan dan memberikan kontribusi yang besar terhadap variabel kinerja operasional industri roti di Kota Ambon. Namun masih terdapat variabel-variabel lain yang memberikan kontribusi atau peranan terhadap kinerja operasional diluar keempat variabel di atas, dengan demikian dapat disarankan untuk penelitian selanjutnya peneliti bisa menemukan dan mengukur variabel-variabel lain diluar ketiga variabel yang telah diteliti, guna meningkatkan kinerja operasional industri roti yang dapat meningkatkan volume penjualan.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS, 2021, *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2020*, *Www.Bps.Go.Id*, 13.
- Ellitan, L., 2006, *Strategi Inovasi Dan Kinerja Perusahaan Manufaktur Di Indonesia: Pendekatan Model Simultan Dan Model Sekuensial*, *Jurnal Manajemen*, Vol. 6, No. 1, Nov 2006, 6(1).
- Et al., D. N. N., 2021, "Impact of Product Innovation on the Financial Performance of the Selected Organizations: a Study in Indian Context." ., *Psychology and Education Journal*, 58(1), 5152–5163. <https://doi.org/10.17762/pae.v58i1.2072>
- Hansen, E., 2014, *Innovativeness in the face of decline: Performance implications*, *International Journal of Innovation Management*, 18(5). <https://doi.org/10.1142/S136391961450039X>
- Klein, K. J., & Sorra, J. S., 1996, *The challenge of innovation implementation*, *Academy of Management Review*, 21(4). <https://doi.org/10.5465/AMR.1996.9704071863>
- Lukas, B. A., & Ferrell, O. C., 2000, *The effect of market orientation on product innovation*, *Journal of the Academy of Marketing Science*, 28(2). <https://doi.org/10.1177/0092070300282005>
- Neuman, W. L., 2011, *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*, In Pearson Education.
- Porter, L. W., & McLaughlin, G. B., 2006, *Leadership and the organizational context: Like the weather? Leadership Quarterly*. <https://doi.org/10.1016/j.leaqua.2006.10.002>
- Ralahallo, F. N., & Pattipeiluhu, J., 2017, *Analisis Pengaruh Total Quality Management Terhadap Kinerja Manajerial pada Pemuda Bakery and Cake di Kota Ambon*, *Jurnal Soso-Q*, 5(1), 47–56. <https://doi.org/10.30598/SOSOQ.V5I1.99>.
- Sekaran, U., 2010, *Research Methods for Business: A Skill Building Approach* by Uma Sekaran, Wiley.
- Solutions, T., Order, A. T., & Freight, M., 2005, *Making Operational Innovation Work*. Business.
- Terziowski, M., & Samson, D., 1999, *The link between total quality management practice and organisational performance*,

International Journal of Quality and
Reliability Management, 16(3).
[https://doi.org/10.1108/026567199102237
28](https://doi.org/10.1108/02656719910223728)

Ukm, P., Di, G., & Kasongan, D. (n.d.), 2011,
*Bangunjiwo , Kecamatan Kasihan ,
Kabupaten Bantul.*